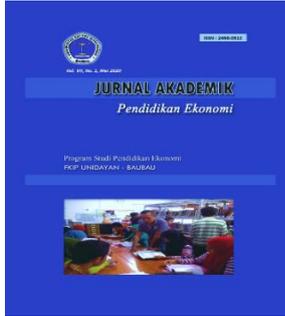


JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords : *Trifling, income, Market*
Kata kunci : *Pakaian bekas, Pendapatan, Pasar*



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber ekonomi yang tinggi, karena Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dengan jumlah penduduk keempat di dunia, dan populasi lebih dari 250 juta jiwa yang berada di tempat yang strategis serta didukung dengan tersedianya pasar-pasar diberbagai daerah, sehingga banyak investor berinvestasi di Indonesia dan mendirikan perusahaan-perusahaan baik perusahaan milik negara (BUMN) maupun perusahaan swasta dan berperan penting dalam mendominasi perekonomian domestik. Dalam perkembangan perekonomian indonesia, usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) tergolong usaha sektor informal dan mempunyai potensi yang besar, berperan dalam menciptakan lapangan kerja melalui konsumsi energi secara mandiri.

Pasar tradisional merupakan salah satu unsur penopang perekonomian karena merupakan tempat para pedagang (penjual) dan pembeli bertransaksi. Dalam Undang-Undang hukum dagang Republik Indonesia tahun 2014 disebutkan bahwa pasar adalah suatu lembaga perekonomian tempat berkumpulnya

TINJAUAN PENDAPATAN PENJUAL PAAKAIAN BEKAS (TRIFTING) DI PASAR WAMEO KELURAHAN WAMEO KECAMATAN BATUPOARO KOTA BAUBAU Laode Ramlan¹, Enjela²

Email: laoderamlan@unidayan.ac.id, enjela@gmail.com

Intisari

Rumusan masalah dan penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan penjual pakaian bekas (*trifling*) di Pasar Wameo kelurahan wameo kecamatan batupoaro Kota Baubau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan penjual pakaian bekas (*trifling*) di Pasar Wameo Kota Baubau.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 138 penjual pakaian bekas yang ada di Pasar Wameo Kota Baubau. Alat analisis yang digunakan menggunakan rumus slovin dengan toleransi 10% sehingga mendapat sampel sebanyak 58 penjual pakaian bekas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, dokumentasi dan menyebar angket/kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan: (1) Rata-rata pendapatan kotor dari 58 penjual pakaian bekas, yang terdiri dari 18 penjual baju bekas dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 2.866.667, 14 penjual celana bekas dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 2.900.000, dan 26 penjual pakaian bekas campuran dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 3.940.000. (2) Rata-rata biaya dari 58 penjual pakaian bekas, yang terdiri dari 18 penjual baju bekas dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 1.411.111, 14 penjual celana bekas dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 1.221.429, dan 26 penjual pakain bekas campuran dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 1.276.000. (3) Rata-rata pendapatan bersih dari 58 penjual pakaian bekas, yang terdiri dari 18 penjual baju bekas dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 1.455.556, 14 penjual celana bekas dengan rata-rata pendapatan bersih Rp. 1.664.286, dan 26 penjual pakaian bekas campuran dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp .2.669.271.

pembeli dan penjual, baik langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi dagang.

Ada beberapa jenis pedagang di pasar yang melakukan jual beli barang, termasuk pedagang pakaian seperti baju dan celana. Dimana ada pasar yang tidak hanya menjual pakaian baru tetapi terdapat pula pasar yang menjual pakaian bekas salah satunya Pasar Wameo yang ada di Kelurahan Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau.

Pakaian bekas merupakan pakaian yang sudah terpakai sebelumnya dan di jual kembali dengan harga murah. Pasar Wameo merupakan salah satu pasar yang menjual dan mejediakan berbagai jenis pakaian mulai dari pakaian anak hingga dewasa.

Tingkat interaksi penjual dan pembeli di Pasar Wameo cukup tinggi selain adanya pedagang pakain bekas juga memiliki berbagai jenis barang yang dijual para pedagang seperti kebutuhan sehari-hari demikian dengan para pembeli tidak hanya mayarakat yang ada diseputaran Kota Baubau namun dari perbagai daerah khususnya diwilayah Sulawesi Tenggara. Sehingga membuat pasar wameo semakin populer. Berdasarkan pengamatan banyaknya orang yang membeli pakaian bekas, dipasar wameo karena adanya tren pakaian trifling yang dijual kebanyakan merk luar negeri sehingga pembeli banyak yang berburu pakaian bekas tersebut, utamanya dihari hari

libur. sehingga berdampak pula terhadap peningkatan pendapatan pedagang khususnya pedagang pakain bekas

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tinjauan Pendapatan Penjual Pakaian Bekas (*trifling*) di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Di mana dari hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar pendapatan penjual pakaian bekas (*trifling*) di Pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau.

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen atau file-file yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Sedangkan yang dimaksud populasi sasaran adalah objek yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka, yang menjadi populasi penelitian ini adalah penjual pakaian bekas (*trifling*) di Pasar Wameo Kota Baubau yaitu sebanyak 138 orang dan sampelnya sebanyak 58 orang.

Untuk menghitung nilai pendapatan yang di peroleh penjual pakaian bekas dilakukan melalui cara menghitung pendapatan yang diperoleh. Untuk mendapatkan pendapatan bersih yaitu total penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) seperti yang dikemukakan oleh soekartawi (2002:25) sebagai berikut:

Rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan;

π = Pendapatan bersih

TR= Total pendapatan yang diterima

TC = Total biaya yang dikeluarkan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah Masyarakat pedagang di pasar Wameo Kelurahan Wameo Kecamatan batupoaro Kota Baubau sebanyak 58 responden sebagai sampel penelitian yang dipilih secara acak.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah pedagang sampai pada tahun 2024 di pasar Wameo Kota Baubau berjumlah 974 penjual sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data penjual berdasarkan jenis barang jualannya di Pasar Wameo Kota Baubau Pada tahun 2024

No	Penjual	Jumlah
1.	Baju Adat/Sarung Buton	4
2.	Pakaian	290
3.	Pakaian RB	138
4.	Jibab	2
5.	Sendal/Sepatu	79
6	Kosmetik	11
7	Pecah Belah	43
8	Tas Rb	12
9	Mainan	5
10	Toko Obat	1
11	Reparasi Gigi	3
12	Penjahit	4
13	Keramik/ Kaligrafi	5
14	Bantal/Karpet	7
15	Seprei Horden	7
16	Asesoris	33
17	Sembako	94
18	Telur	5
19	Makanan	6
20	Buah-Buahan	11
21	Pulsa	2
22	Ayam	12
23	Ikan	122
24	Sayur	185
25	Kelapa	33
26	Plastik	1
27	Campuran	8
28	Penjual Tiba Berangkat	35
Jumlah		974

Sumber. Data primer

Berdasarkan jenis kelamin penjual pakaian bekas dalam hal ini responden lebih didominasi oleh perempuan ketimbang laki-laki. Berikut data yang di peroleh, terlihat jenis kelamin penjual pakaian bekas seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi Jenis Kelamin Penjual Pakaian Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
----	---------------	--------	----------------

1	P	47 org	81%
2	L	11 org	19%
Jumlah		58 org	100%

Sumber: Hasi Penelitian (diolah)

Lama usaha merupakan salah satu penentu tingkat pendapatan penjual pakaian bekas (*trifling*) di pasar wameo kota baubau. Berdasarkan data yang di peroleh, terlihat seberapa lama para penjual pakaian bekas seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Klasifikasi Lama Usaha Penjual Pakaian Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase %
1	1 - 9 thn	25 org	43%
2	10 - 19 thn	14 org	24%
3	20 - 29 thn	15 org	26%
4	30 - 35 thn	4 org	7%
		58 org	100%

Sumber: Hasil penelitian (diolah)

Modal atau dana adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dana berfungsi sebagai biaya untuk pembelian bahan baku dan peralatan lainnya guna melakukan kegiatan perdagangan. Adapun modal yang dikeluarkan pedagang pakaian bekas (*trifling*) di Pasar Wameo Kota Baubau adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Modal Penjual Baju Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Modal	Jumlah	Presentase %
1	6.000.000 - 7.000.000	14 org	77,77%
2	9.000.000	4 org	22,22%
Total		18 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa penjual baju bekas dengan modal Rp. 6.000.000-7.000.000 sebanyak 14 orang dengan tingkat presentase sebesar 77,77%, penjual baju bekas dengan modal Rp. 9.000.000 sebanyak 4 orang dengan tingkat presentase sebesar 22,22%.

Tabel 7. Modal Penjual Celana Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Modal	Jumlah	Prsentase %
1	6.000.000 - 8.000.000	8 org	57,14%

2	10.000.000 - 12.000.000	6 org	42,85%
Total		14 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa penjual celana bekas dengan modal Rp. 6.000.000-8.000.000 sebanyak 8 orang dengan tingkat presentase sebesar 42,85%, penjual celana bekas dengan modal Rp. 10.000.000-12.000.000 sebanyak 6 orang dengan tingkat presentase sebesar 42,85.

Tabel 8. Modal Penjual Pakaian Bekas Campuran di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Modal	Jumlah	Presentase %
1	10.000.000 - 15.000.000	20 org	76,92%
2	18.000.000 - 20.000.000	6 org	23,07%
Total		26 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 8 diatas, diketahui penjual pakaian bekas campuran dengan modal Rp. 10.000.000-15.000.000 sebanyak 20 orang dengan tingkat presentase sebesar 76,92%, penjual pakaian bekas campuran dengan modal Rp. 18.000.000-20.000.000 sebanyak 6 orang dengan tingkat presentase sebesar 23,07%.

Biaya

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:22), biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Untuk mengetahui biaya penjual pakaian bekas (*trifling*) di Pasar Wameo Kota Baubau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Biaya Penjual Baju Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Biaya	Jumlah	Presentase %
1	1.300.000	8 org	44,44%
2	1.500.000	10 org	55,55%
Total		18 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa penjual baju bekas dengan biaya Rp. 1.300.000 sebanyak 8 orang dengan tingkat presentase sebesar 44,44%, penjual baju bekas dengan biaya Rp. 1.500.000 sebanyak 10 orang dengan tingkat presentase sebesar 55,55%.

Tabel 10. Biaya Penjual Celana Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Biaya	Jumlah	Presentase %
1	1.200.000	11 org	78,57%
2	1.300.000	3 org	21,42%
Total		14 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 10 diatas, diketahui bahwa penjual celana bekas dengan biaya Rp. 1.200.000 sebanyak 11 orang dengan tingkat presentase sebesar 78,57%, penjual celana bekas dengan biaya Rp. 1.300.000 sebanyak 3 orang dengan tingkat presentase sebesar 21,42%.

Tabel 11. Biaya Penjual Pakaian Bekas Campuran di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Biaya	Jumlah	Presentase%
1	1.200.000 - 1.300.000	23 org	88,46%
2	1.500.000	3 org	11,53%
Total		26 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 11 diatas, diketahui bahwa penjual pakaian bekas campuran dengan biaya Rp. 1.200.000-1.300.000 sebanyak 23 orang dengan tingkat presentase sebesar 88,46%, penjual pakian bekas campuran dengan biaya Rp. 1.500.000 sebanyak 3 orang dengan tingkat presentase sebesar 11,53%.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil-hasil material lainnya yang dicapai oleh seseorang dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh penjual pakaian bekas (*trifling*) di Pasar Wameo Kota Baubau menggunakan rumus pendapatan bersih yaitu total penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC). Seperti yang dikemukakan oleh soekartawi (2002:25) sebagai berikut:

Rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan bersih

TR = total penerimaan

TC= total biaya yang dikeluarkan

Tabel 12. Pendapatan Penjual Baju Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Pendapatan Bersih	Jumlah	Presentase%
1	1.000.000 - 1.200.000	8 org	44,44%

2	1.500.000 - 2.000.000	10 org	55,55%
Total		18 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 12 diatas, diketahui bahwa pendapatan bersih penjual baju bekas sebesar Rp. 1.000.000-1.200.000 sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 44,44%, pendapatan bersih penjual baju bekas sebesar Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 10 orang dengan tingkat presentase sebesar 55,55%.

Tabel 13

Pendapatan Bersih Penjual celana Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Pendapatan Bersih	Jumlah	Presentase%
1	1.300.000 - 1.700.000	7 org	50%
2	1.800.000 - 2.000.000	7 org	50%
Total		14 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 13 diatas, diketahui pendapatan bersih penjual celana bekas sebesar Rp. 1.300.000-1.700.000 sebanyak 7 orang dengan dengan tingkat presentase sebesar 50%, pendapatan bersih penjual celana bekas sebanyak 7 orang dengan tingkat presentase sebesar 50%.

Tabel 14. Pendapatan Bersih Penjual Pakaian Bekas Campuran di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Pendapatan Bersih	Jumlah	Presentase%
1	1.700.000 - 2.800.000	16 org	61,53%
2	3.200.000 - 3.700.000	10 org	38,46%
Total		26 org	100%

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 14 diatas, diketahui bahwa pendapatan bersih penjual pakaian bekas campuran sebesar Rp. 1.700.000-2.800.000 sebanyak 16 orang dengan tingkat presentase sebesar 61,53%, pendapatan bersih penjual pakaian bekas campuran sebesar Rp. 3.200.000-3.700.000 sebanyak 10 orang dengan tingkat presentase sebesar 38,46%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penjual pakaian bekas (*trifling*) di Pasar Wameo Kota Baubau sebanyak 58 responden yang terdiri dari penjual pakaian baju

bekas sebanyak 18 responden, penjual pakaian celana bekas sebanyak 14 responden, dan penjual pakaian bekas campuran sebanyak 26 responden yaitu:

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan Kotor, Biaya, Dan Pendapatan Bersih Perbulan Penjual Baju Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Nama	Pendapatan Kotor	Biaya	Pendapatan Bersih
1	Sulva	2.300.000	1.300.000	1.000.000
2	Okta	3.500.000	1.500.000	2.000.000
3	Liana	2.500.000	1.300.000	1.200.000
4	Rosida	2.500.000	1.300.000	1.200.000
5	Sadia	3.000.000	1.500.000	1.500.000
6	Asia	3.000.000	1.500.000	1.500.000
7	Noniati	2.500.000	1.300.000	1.200.000
8	Murni	3.000.000	1.500.000	1.500.000
9	Alman	2.500.000	1.300.000	1.200.000
10	Asis	3.000.000	1.500.000	1.500.000
11	Tauma	3.500.000	1.500.000	2.000.000
12	Wa Mala	3.500.000	1.500.000	2.000.000
13	Zunaya	2.500.000	1.300.000	1.200.000
14	Endang	2.300.000	1.300.000	1.000.000
15	Safirudin	2.500.000	1.300.000	1.200.000
16	Sarni	3.000.000	1.500.000	1.500.000
17	Nandar	3.500.000	1.500.000	2.000.000
18	Suraya	3.000.000	1.500.000	1.500.000
Jumlah		51.600.000	25.400.000	26.200.000
Rata-rata		2.866.667	1.411.111	1.455.556

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Di mana total penerimaan (TR) dalam perbulan sebesar Rp. 51.600.000 dikurangi dengan biaya pengeluaran (TC) dalam perbulan sebesar Rp. 25.400.000 sehingga menghasilkan pendapatan bersih dalam perbulan sebesar Rp. 26.200.000. Dari hasil penelitian rata-rata pendapatan penjual baju bekas total penerimaan (TR) dalam perbulan rata-rata Rp. 2.866.667, biaya pengeluaran (TC) dalam perbulan rata-rata Rp. 1.411.111, sedangkan pendapatan bersih dalam perbulan rata-rata Rp. 1.455.556.

Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan Kotor, Biaya, Dan Pendapatan Bersih Perbulan Penjual Pakaian Celana Bekas di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Nama	Pendapatan Kotor	Biaya	Pendapatan Bersih
1	Sulastri	3.000.000	1.200.000	1.800.000
2	Nurul	3.200.000	1.200.000	2.000.000
3	Wapia	3.000.000	1.300.000	1.700.000
4	Sanu	3.000.000	1.300.000	1.700.000
5	Rabiatul Isna	3.000.000	1.200.000	1.800.000
6	Muhammad	3.000.000	1.300.000	1.700.000
7	Jariah	2.500.000	1.200.000	1.300.000
8	La ape	3.200.000	1.200.000	2.000.000
9	Hatini	3.200.000	1.200.000	1.800.000
10	Watili	2.500.000	1.200.000	1.300.000
11	Hasna	2.500.000	1.200.000	1.300.000
12	Wa ba'asa	2.500.000	1.200.000	1.300.000
13	Yuliani	3.000.000	1.200.000	1.800.000
14	Salihi	3.000.000	1.200.000	1.800.000
Jumlah		40.600.000	17.100.000	23.300.000
rata-rata		2.900.000	1.221.429	1.664.286

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Di mana total penerimaan (TR) dalam perbulan sebesar Rp. 40.600.000 dikurangi dengan biaya pengeluaran (TC) dalam perbulan sebesar Rp. 17.100.000 sehingga menghasilkan pendapatan bersih dalam perbulan sebesar Rp. 23.300.000. Dari hasil penelitian rata-rata pendapatan penjual pakaian celana bekas total penerimaan (TR) dalam perbulan rata-rata Rp. 2.900.000, biaya pengeluaran (TC) dalam perbulan rata-rata Rp. 1.221.429, sedangkan pendapatan bersih dalam perbulan rata-rata Rp. 1.664.286.

Tabel 17. Rata-Rata Pendapatan Kotor, Biaya, Dan Pendapatan Bersih Perbulan Penjual Pakaian Bekas Campuran di Pasar Wameo Kota Baubau

No	Nama	Pendapatan Kotor	Biaya	Pendapatan Bersih
1	Fino	4.000.000	1.200.000	2.800.000
2	Riasi	5.000.000	1.500.000	3.500.000
3	Titin	4.500.000	1.300.000	3.200.000
4	Nona	4.500.000	1.300.000	3.200.000

5	Fita	3.500.000	.1.200.000	2.300.000
6	Dwi	5.000.000	1.300.000	3.700.000
7	Gau	5.000.000	1.500.000	3.500.000
8	Irawati	5.000.000	1.300.000	3.700.000
9	Wauza	4.500.000	1.300.000	3.200.000
10	Sofia	3.000.000	1.300.000	1.700.000
11	Hayati	3.000.000	1.200.000	1.800.000
12	Zanura	3.000.000	1.200.000	1.800.000
13	Aminah	3.000.000	1.300.000	1.700.000
14	Bahman	5.000.000	1.500.000	3.500.000
15	Hasan	3.000.000	1.200.000	1.800.000
16	Farma	3.000.000	1.200.000	1.800.000
17	Rizki	3.000.000	1.300.000	1.700.000
18	Sania	4.000.000	1.200.000	2.800.000
19	Zauma	3.500.000	1.200.000	2.300.000
20	Nur	3.500.000	1.200.000	2.300.000
21	Sudin	3.500.000	1.200.000	2.300.000
22	Mukysa	5.000.000	1.300.000	3.700.000
23	Hafid	5.000.000	1.300.000	3.700.000
24	Tanti	3.000.000	1.200.000	1.800.000
25	Erni	4.000.000	1.200.000	2.800.000
26	Nita	4.000.000	1.200.000	2.800.000
Jumlah		102.500.000	31.900.000	69.400.000
Rata-rata		3.942.308	1.276.000	2.669.231

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Di mana total penerimaan (TR) dalam perbulan sebesar Rp. 102.500.000 dikurangi dengan biaya pengeluaran (TC) dalam perbulan sebesar Rp.

31.900.000 sehingga menghasilkan pendapatan bersih dalam perbulan Rp. 64.400.000. Dari hasil penelitian rata-rata pendapatan penjual pakaian bekas campuran total penerimaan (TR) dalam perbulan rata-rata Rp. 3.942.308, biaya pengeluaran (TC) dalam perbulan rata-rata Rp.1.276.000, sedangkan pendapatan bersih dalam perbulan rata-rata Rp. 2.669.231.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai tinjauan pendapatan penjual pakaian bekas (trifting) di Pasar Wameo Kota Baubau maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1.Rata-rata pendapatan kotor dari 58 penjual pakaian bekas, yang terdiri dari 18 penjual baju bekas dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 2.866.667, 14 penjual celana bekas dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 2.900.000, dan 26 penjual pakaian bekas campuran dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp. 3.942.308.

2.Rata-rata biaya dari 58 penjual pakaian bekas, yang terdiri dari 18 penjual baju bekas dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 1.411,111, 14 penjual celana bekas dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 1.221,429, dan 26 penjual pakain bekas campuran dengan rata-rata biaya sebesar Rp. 1.276.000.

3.Rata-rata pendapatan bersih dari 58 penjual pakaian bekas, yang terdiri dari 18 penjual baju bekas dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 1.455.556, 14 penjual celana bekas dengan rata-rata pendapatan bersih Rp. 1.664.286, dan 26 penjual pakaian bekas campuran dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp .2.669.231.).

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimplan di atas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1.Perlunya Tambahan modal usaha bagi para penjual pakaian bekas di Pasar Wameo Kota Baubau dalam rangka meningkatkan volume penjualannya melalui pinjaman KUR Bank dengan bunga rendah.

2.Kiranya Pemerintah dapat memberikan kemudahan baik fasilitas tempat penjualan yang lebih respentatatif maupun menetapkan tarif/sewa tempat yang lebih terjangkau, mengngat lokasi pedagang yang agak sempit sehingga eksep pembeli dapat lebih mudah terjangkau.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada

Ahmad, Firdaus dan Wasilah Abdullah. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Basu swasta.(2017). *Manajemen Penjualan*. Edisi Ketiga.yogyakarta:jakarta: BEPE-Yogyakarta

Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal UGM.

Fandy Tjiptono, (2008). *Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset

Fretes Clara Beatrice De, Situmorang Tumpal Pangihutan. *Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas di Kota Waingapu*. Jurnal Of Social Science Research. Vol 3.No 3. 2023.(4236-4249)

Hermawan,A.dkk (2022). *Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Simpang Mataram Baru Lampung Timur.* Universitas Muhammadiyah Metro (Vol. 4, No. 1, pp. 7-13).

Julianto, Dkk. 2019. "Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat", Jurnal Ikraith Ekonomika, Vol.2 No.2

Karimah, N. U. (2014). *Motivasi masyarakat membeli pakaian bekas di Pasar Senapelan Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 1(1), 1-15.

Kotler, Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.

Catatan :

Bapak/ibu silahkan mengisi hasil jurnalnya pada template, dari judul hingga daftar referensi sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan yang ditandai dengan kurung kerawal (), tanpa harus merubah ukuran huruf/ font dan yang lain-lainya.

Terimakasih banyak atas atensinya.